

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian kuantitatif tindakan kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dari peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Di dalam konteks judul penelitian yang saya ambil, saya akan mengobservasi bagaimana cara dari guru seni budaya mengajar anak-anak kelas 9 di SMPN 52 Bandung. apakah cara mengajar guru yang bersangkutan sudah tepat ketika materi praktik menyanyikan lagu-lagu wajib nasional membuat sebagian besar siswa memahami dan bisa mempraktikan cara bernyanyi yang baik dan benar dengan ritmik yang tepat. Dengan adanya teknik *clap hands* dapat dibuktikan apakah terjadi perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa dijadikan refleksi diri apakah selama ini terdapat faktor internal baik dari siswa maupun guru demi kemajuan bersama. Di dalam metode penelitian kuantitatif tindakan kelas ini, teknik *clap hands* digunakan sebagai tindakan pemecahan masalah kesalahan pembacaan ritmik dalam situasi nyata di dalam kelas, ketika siswa diharuskan bernyanyi secara langsung. Dari sinilah teknik *clap hands* dapat dilihat dan dibuktikan pengaruhnya dalam membantu meminimalisir kesalahan pembacaan ritmik di dalam lagu-lagu wajib.

B. Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih dalam kesempatan kali ini adalah SMPN 52 Bandung yang berlokasi di Jalan Bukit Raya No 90-C Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung Jawa Barat dengan kode pos 40142. Bila dijabarkan mengenai sekilas profil dan selayang pandang sejarah mengenai SMPN 52 Bandung, berikut adalah penjelasannya:

SMP Negeri 52 Bandung adalah sekolah yang didirikan oleh Pemerintah Kota Bandung atas usul dan permintaan warga Kecamatan Cidadap. Usulan tersebut didasarkan karena di

Kecamatan Cidadap hingga tahun 2000 belum ada SMP Negeri. Sementara animo lulusan Sekolah Dasar (SD) dari Kecamatan Cidadap sangat tinggi, maka setelah melalui beberapa kali pertemuan antara tokoh masyarakat di Ciumbuleuit, Camat Cidadap dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Cidadap yang membicarakan hal-hal pendirian SMP Negeri 52 Bandung, pada akhirnya mendapat respon dari Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kota Bandung dan kesediaan SMP Negeri 15 Bandung menjadi sekolah induk maka dibukalah penerimaan siswa baru SMP Negeri 15 Kelas Jauh yang menjadi cikal bakal berdirinya SMP Negeri 52 Bandung, dengan Kepala Sekolah yang masih merangkap Kepala SMP Negeri 15 Bandung yaitu Bapak Drs. Omin Sukanda, M.MPd.

Dalam perkembangannya tahun 2004 SMP Negeri 15 Kelas Jauh yang pada awalnya menempati gedung SDN Ciumbuleuit IV dan SDN Bandung Baru menempati gedung baru sebanyak 9 lokal ruang kelas walaupun gedung tersebut masih dalam proses pembangunan. Pada tanggal 15 September 2004, bertepatan dengan acara Jaring Aspirasi Masyarakat di Bidang Pendidikan (Jasmaradik) di Kecamatan Cidadap, SMP Negeri 52 Bandung diresmikan oleh Walikota Bandung Bapak

H. Dada Rosada SH., M.Si. Selanjutnya keberadaan SMP Negeri 52 Bandung ditindaklanjuti dengan keluarnya SK Walikota Bandung Nomor 420/Kep.806.- Huk.-2006 Tentang Pendirian SMP Negeri 52 Bandung.

Pada tanggal 30 Maret 2005 keluar Surat Perintah Walikota Bandung Nomor 875.I/837-Peg/2005 tertanggal 30 Maret 2005 tentang Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Sekolah SMP Negeri 52 Bandung yang pada Tahun 2007 ditindaklanjuti melalui SK. Walikota Bandung Nomor 821.2/Kep.141-Peg/2007 yang mengukuhkan Bapak Tata Santa, S.Pd menjabat selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 52 Bandung Periode 2007-2011.

Dilihat dari sejarah singkat yang ditelah ditorehkan, SMPN Negeri 52 Bandung terletak di antara perbatasan kota dan non perkotaan yang masih hijau-hijau. Berada di jalanan raya yang tidak terlalu besar. Bisa dikatakan di SMPN 52 Bandung, adalah sebuah sekolah negeri yang jika ke daerah bawah merupakan perkotaan dan jika ke daerah atas seperti lembang, dsb merupakan daerah yang tidak bisa dikatakan perkotaan karena masih banyak pepohonan hijau dan tidak terlalu banyak kendaraan untuk beberapa daerah di bagian atas kecuali di jalan raya nya.

Menurut penuturan dari Ibu Euis Aminah selaku Wakasek Kesiswaan dahulu kala ketika SMPN 52 Bandung masih di tahun 2000an awal, kondisi dan keadaan sekolah masih sangat memprihatinkan di mana tidak tersedia nya ruang guru bahkan ruang kelas pun kurang dan kondisi lantai bisa dikatakan tidak layak karena beralaskan tanah saja.

Ketika tahun 2000 an awal SMPN 52 Bandung sampai diharuskan ikut memakai lokasi atau satu lokasi dengan SDN 188 yang tak jauh dengan SMPN 52 Bandung saking memprihatinkannya kondisi saat itu.

perkembangan sekolah dari masa lalu hingga masa kini secara sejarahnya jauh lebih berkembang baik dengan kondisi ruang kelas yang cukup dan kondisi ruang guru di masa kini yang sudah ditata ulang sehingga dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Menilik dari sekilas sejarah dan selayang pandang lokasi penelitian, SMPN 52 Bandung merupakan sekolah negeri umum yang berkembang dan sedang berjuang untuk terus maju dari segi pendidikan.

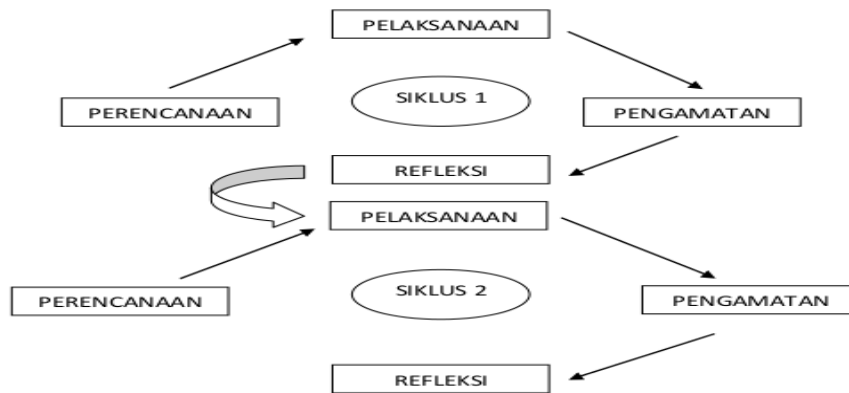
Terdapat sebanyak 47 guru yang mengampu mata pelajaran berbeda-beda dan 5 orang tata usaha serta satu satpam. Tiga di antara nya adalah guru seni budaya yaitu Ibu Ade Yuliawati, Ibu Entin Tini Sukmawati, dan Ibu Ati Sopiani. Ibu Ade memegang siswa kelas 9, sedangkan Ibu Entin memegang siswa kelas 8 dan Ibu Ati memegang siswa kelas 7.

Untuk kelas 7 terdapat 9 kelas, kelas 8 terdapat 8 kelas dan kelas 9 terdapat 10 kelas. Pada penelitian yang saya lakukan, saya mengambil kelas 9 sebagai partisipan. Dari 10 kelas 9 yang ada di SMPN 52 Bandung, saya memasuki kelas 9.3 , 9.10 , 9.9 , 9.8 dan 9. 5. Jika ditotalkan, ada 124 siswa yang menjadi partisipan aktif di dalam penelitian kualitatif tindakan kelas yang peneliti laksanakan. Dikarenakan kondisi siswa yang sudah diperbolehkan untuk masuk seratus persen, maka penelitian interaktif dapat dilakukan.

Total setiap kelas memiliki masing-masing 30 lebih siswa yang seratus persen dihadirkan di sekolah, sehingga partisipan yang berasal dari 5 kelas tanpa 5 kelas yang lainnya bisa mencapai 124 partisipan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 52 Bandung bukan tanpa alasan. Dikarenakan SMPN 52 Bandung merupakan sekolah umum dan bukan khusus sekolah musik, serta peneliti mengamati bahwa siswa kesulitan menyanyikan lagu-lagu wajib dengan ritmik yang baik dan benar, maka dari itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di SMPN 52 Bandung.

A. Rancangan Penelitian



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Seperti yang tertera di dalam skema, penelitian tindakan kelas terbagi di dalam 4 tahapan. Di antaranya:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

a. Tahap Perencanaan

Di tahap perencanaan peneliti menentukan sebuah fokus peristiwa yang nantinya akan diamati. Jika dapat dijabarkan di dalam langkah-langkah tahap perencanaan penelitian kualitatif tindakan kelas, tahap perencanaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan fokus permasalahan yang ada di sekolah dan lingkungan kelas yaitu kesalahan membaca ritmik
2. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi ke sekolah mitra yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMPN 52 Bandung. Peneliti melakukan koordinasi dengan

Ibu Ani Susana selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 52 Bandung, dan Ibu Rissa Marissa selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 52 Bandung, bahwa akan diadakan sebuah penelitian yang mengharuskan beberapa guru menjadi narasumber wawancara dan siswa sebagai partisipannya.

3. Peneliti melakukan telaah dan mempelajari materi yang menjadi KD (Kompetensi Dasar) dalam mata pelajaran seni budaya.
4. Peneliti menyiapkan catatan penilaian siswa dan guru, serta lembar atau instrument wawancara untuk beberapa guru terkait.
5. Peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Peneliti menyiapkan media yang digunakan
6. Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
7. Peneliti menyiapkan alat evaluasi tertulis

b. Tahapan yang kedua dilakukan adalah tahapan tindakan di mana peneliti mulai menjalankan atau melaksanakan rancangan-rancangan yang telah disusun.

c. Tahapan yang ketiga adalah observasi mengenai pengamatan di mana peneliti mengamati keterampilan guru ketika mengajar, dan ketika siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional lalu peneliti mendengarkan sambil mengamati kalimat atau bagian lagu yang seringkali terjadi kesalahan di dalam pembacaan ritmik untuk dapat ditindak lanjuti dengan teknik *clap hands*

d. Tahapan yang terakhir adalah refleksi atau mengkaji hasil belajar siswa setelah dilakukan teknik *clap hands* untuk memperbaiki kesalahan siswa ketika bernyanyi.

D. Instrumen Penelitian

1. Wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui keadaan pembelajaran di kelas dan agar diketahui apa saja kesulitan pribadi yang dialami siswa mengenai pembacaan ritmik di dalam lagu- lagu wajib. Dalam penelitian yang saya lakukan kali ini, saya mewawancarai Ibu Ade Yuliawati selaku guru seni budaya kelas 9 yang sangat pandai bernyanyi dan sudah terbiasa menjadi guru pamong mahasiswa dalam bidang seni budaya dan juga Ibu

Entin Tini Sukmawati selaku guru seni budaya kelas 8 dan sering menerapkan teknik *clap hands* pada siswa ketika bernyanyi.

Kemudian saya mewawancarai Ibu Ati Sopiani guru seni budaya kelas 7 yang sedikitnya memahami notasi balok dasar dan juga Bapak Bangbang Muhammad Rizki guru Bahasa Indonesia yang pandai memainkan alat musik kecapi dan juga sedikitnya memahami seni musik.

Berikut adalah daftar pertanyaan yang saya ajukan kepada Ibu Ade Yuliawati

S.Pd dan Ibu Entin Tini Sukmawati S.Sn selaku guru seni budaya dan keterampilan kelas 9 dan kelas 8, Ibu Ati Sopiani S.Sn selaku guru seni budaya kelas 7 dan Bapak Bangbang Muhammad Rizki M.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia yang juga pemain kecapi di SMPN 52 Bandung sebagai lokasi penelitian. Profil kedua narasumber pertama secara singkat ialah, Ibu Ade Yuliawati merupakan seorang guru seni budaya yang lahir pada tanggal 11 Juli tahun 1965, dan kini berusia 56 tahun menjelang 57 tahun. Beliau menyelesaikan studinya di UPI Bandung, mengambil program studi Pendidikan Seni Tari, dan sempat mengenyam pendidikan SPGB (Sekolah Pendidikan Guru Bawah) dan pada akhirnya ditempatkan mengajar setelah Menjadi PNS di SMPN 52 Bandung. Di usianya yang hampir memasuki kepala 6, kemampuan vokalnya yang bertenaga dan mampu menyanyikan nada-nada tinggi, diasahkannya berdasarkan pengalaman dari satu panggung ke panggung lainnya dan selalu diminta untuk tampil bernyanyi setiap kali ada acara di sekolah. Meski beliau tidak memahami notasi balok, tetapi kepekaan pendengaran Ibu Ade terhadap nada dapat peneliti katakan baik. Berbeda dengan Ibu Entin Tini Sukmawati S.Sn di mana beliau merupakan Lulusan ISBI Bandung dengan program studi Seni Tari. Ibu Entin yang kini Berusia sekitar 40 tahun, memang tidak seperti Ibu Ade, yang memiliki basic di bidang musik. Akan tetapi, pengalaman Ibu Entin mengajar, membuat beliau kaya akan ilmu pengetahuan musik, dan peneliti pernah melihat beliau berhasil mengaplikasikan teknik *clap hands* atau tepukkan tangan kepada siswa ketika menyanyikan lagu-lagu daerah. Berikut daftar instrumen pertanyaan yang saya ajukan kepada Ibu Ade dan Ibu Entin. Kemudian narasumber selanjutnya ada Ibu Ati Sopiani S.Sn selaku guru seni budaya kelas 7. Ibu Ati menyelesaikan pendidikannya di ISBI Bandung jurusan Seni Tari, Meski begitu, Ibu Ati sedikitnya memahami dasar-dasar notasi balok. Lalu, narasumber terakhir ada Bapak Bangbang Muhammad Rizki, guru Bahasa Indonesia yang cukup mahir memainkan alat musik kecapi dengan dasar pemahaman titi laras sunda. Beliau lahir pada tanggal 18 Oktober tahun 1993 dan kini berusia

29 tahun. Bapak Bangbang menyelesaikan studi S1 dan S2 nya di UPI Bandung dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tetapi sejak dahulu sudah memahami dasar musik kedaerahan sunda sehingga mampu memainkan kecapi.

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca ritmik dengan baik dan benar menurut pandangan Ibu selama mengajar?	
2. Sejauh ini, untuk membantu siswa agar dapat menyanyikan lagu-lagu wajib nasional agar ketukannya tepat dan tidak keluar jalur Ibu menggunakan cara apa? Apakah dengan tepuk tangan juga?	
3. Untuk tepukkan tangannya sendiri apakah berpatokkan pada notasi balok tidak?	
4. Di dalam teori dasar musik, ritmik dan melodi merupakan dua unsur atau elemen yang paling mendasar di dalam	

<p>musik. Menurut pendapat Ibu apakah penyebab kesulitan siswa membaca ritmik yang baik dan benar ada hubungannya dengan siswa tidak mampu menyanyikan melodi lagu dengan baik dan benar juga?</p>	
<p>5. Jumlah siswa setiap kelas ada tiga puluh lebih. Menurut pengamatan Ibu selama mengajar apakah memang hanya sedikit sekali siswa yang mampu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan ritmik yang baik dan benar dan yang memiliki bakat musik? Jika dipresentasikan kira-kira berapa jumlah yang bisa dan tidak?</p>	
<p>6. Ketika Ibu membantu siswa menggunakan teknik tepukkan tangan supaya ritmiknya stabil, apakah itu cukup efektif untuk membantu semua siswa atau masih ada saja yang belum bisa?</p>	

<p>7. Untuk melodinya sendiri Ibu menggunakan media bantu apa untuk membantu siswa ketika ritmiknya mulai lumayan stabil? karena saya memperhatikan kepekaan siswa dalam mendengar sebuah melodi pun masih kurang jika ritmik bisa dengan tepuk tangan, jika melodi Ibu menggunakan apa?</p>	
<p>8. Jika siswa diminta untuk bernyanyi bersama-sama pasti kepercayaan dirinya turun. Apakah Ibu pernah mencoba untuk siswa dapat bernyanyi sendiri-sendiri, mendengarkan atau menggunakan tepukkan tangan? Jika pernah hasilnya bagaimana?</p>	
<p>9. Di dalam lagu-lagu wajib Nasional pasti ada tanda istirahat Untuk memberi tanda kepada siswa bahwa itu tanda istirahat dan harus berhenti dulu apakah tepukkan tangannya berhenti,</p>	

atau diingatkan dengan vokal?	
10. Setelah tidak dibantu dengan tepuk tangan, apakah siswa masih mampu meminimalisir kesalahan membaca ritmik nya pasca diajarkan teknik bertepuk tangan?	
11. Apakah Ibu pernah belajar dasar-dasar notasi balok?	
12. Untuk awalan lagu apakah Ibu menggunakan teknik dirigen?	
12. Ketika Ibu mencontohkan tepuk tangan kepada siswa, apakah Ibu mengenalkan juga pada siswa mengenai notasi balok? Misalnya not ini dibacanya seperti ini?	
13. Ketika akan masuk ke dalam lagu apakah Ibu memberi tanda juga?	
14. Ketika Ibu melatih ketukan dengan tepuk tangan, biasanya Ibu melatih per kata, per kalimat, atau per bagian dalam lagu?	
15. Biasanya untuk siswa bisa	

ketukannya stabil perlu pengulangan berapa kali dalam satu hari?	
16. Untuk Ibu mengetahui seberapa cepat siswa menangkap indikator nya dari mana? apakah test mandiri?	
17. Apakah bisa dikategorikan siswa yang mampu tanpa diarahkan membaca ritmik dan melodi yang benar memiliki kecerdasan musikal?	
18. Adakah siswa yang menonjol bahkan tanpa diarahkan pun ritmik dan melodinya tepat?Kira-kira berapa orang apakah dia menjadi tutor sebaya?	
19. Untuk siswa yang memang sudah memiliki kecerdasan musikal apakah treatment Ibu berbeda ketika mengajarkan bernyanyi?	
20. Bagaimana cara Ibu pribadi	

menilai siapa saja siswa yang memiliki bakat musik?	
21. Apakah ada siswa yang kemampuan musiknya menengah saja antara bisa dan tidak?	
22. Jika ada siswa yang benar benar kemampuan musiknya rendah bagaimana cara Ibu membantu siswa tersebut?	
23. Menurut pendapat Ibu apakah teknik bertepuk tangan mampu seratus persen membuat siswa mahir atau hanya meminimalisir kesalahan saja?	
24. Apakah secara diam-diam pernah memperhatikan siswa bernyanyi?	
25. Mengapa lagu-lagu wajib Nasional kebanyakan menggunakan birama yang umum seperti per empat dan jarang per enam belas? Apakah disesuaikan materi per jenjang untuk siswa? Apakah penyusun	

kurikulum dari lokal sekolah atau pusat?	
26. Seberapa penting ketukan dalam bernyanyi?	
27. Jika kita menggunakan metronome dan tepuk tangan bersamaan apakah fokus siswa tidak akan terpecah?	
28. Jika patokan ketukan menggunakan metronome apakah lebih efektif digunakan pada siswa?	
29. Jika kebanyakan siswa kelas 7 malu ditanya siapa yang bisa bernyanyi, apakah itu berlaku juga untuk siswa kelas 9?	
30. Teknik bertepuk tangan menurut Bapak lebih pada solusi atau memajukan siswa secara perlahan-lahan?	

2. Jurnal keterampilan guru dalam mengajar dan jurnal keterampilan bernyanyi siswa
3. Kertas warna kecil untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan

Irien Rahmayani, 2022

PENERAPAN TEKNIK CLAP HANDS UNTUK MEMINIMALISIR KESALAHAN MEMBACA RITMIK DALAM LAGU-LAGU WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

E . Teknik Pengumpulan data

1. Melalui tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian kali ini adalah melakukan sebuah test keterampilan bernyanyi untuk siswa agar didapatkan data dan dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa yang tentunya berbeda-beda

Setelah siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, maka siswa akan diberi tanda berwarna hijau untuk yang cukup dikatakan mampu, diberi tanda warna kuning untuk yang masih kebingungan, dan diberi tanda berwarna merah untuk yang awam sekali.

Setelah dikelompokkan maka *treatment*.yang berbeda berdasarkan kemampuan siswa menggunakan teknik *clap hands* bisa dilakukan sehingga dapat dibuktikan efektivitasnya dengan kemampuan berbeda. Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan guru , dan dilanjutkan dengan melakukan test terhadap siswa agar menyanyikan lagu- lagu wajib nasional.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2010:221) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan, penghimpunan dan menganalisis dokumen gambar yang sesuai dengan fokus tujuan dari permasalahan. Dokumen yang digunakan adalah rekaman pembelajaran ketika siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

3. Observasi

Observasi dilakukan ketika awal mengamati di mana letak permasalahan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib.

4. Studi Literatur dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui telaah buku-buku, jurnal dan lain-lain.

F. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan melihat hasil keterampilan siswa ketika dilakukan tes menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, dengan menentukan skor (nilai) masing-masing siswa yang sudah dikelompokkan.

Irien Rahmayani, 2022

PENERAPAN TEKNIK CLAP HANDS UNTUK MEMINIMALISIR KESALAHAN MEMBACA RITMIK DALAM LAGU-LAGU WAJIB

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu